

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuatu penyajian laporan yang terstruktur pada posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas disebut Laporan Keuangan. Laporan keuangan juga mengimplementasikan pengaruh keuangan dari transaksi juga peristiwa yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi perihal kinerja, perubahan posisi keuangan perusahaan, dan posisi keuangan pada periode yang ditentukan. Sebagai wujud tanggung jawab dari pihak manajerial karena pemakaian berbagai sumber daya yang sudah di percayakan untuk dikelola kepada manajemen, (IAI, 2018)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) integritas laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan masalah kejujuran dan kebenaran. Juga menetapkan karakteristik kualitatif yang wajib dimiliki informasi akuntansi supaya bisa digunakan sebagai proses pembuatan sebuah keputusan. Sebuah informasi yang bermanfaat sebagai pembuatan keputusan ialah informasi yang terdapat dua karakteristik penting, yakni *relevan* dan *reliable*. Yang disebut *relevan* jika informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi dan bisa sebagai alat untuk memperkuat atau merubah keinginan pemakai laporan keuangan tersebut. Sedangkan yang disebut *reliable* adalah apabila informasi disajikan dengan mudah dipahami, tidak ada unsur kesalahan, akurat, dan andal. Tetapi nyatanya saat ini masih banyak laporan keuangan yang dimanipulasi agar apa yang dilaporkan bagus. Tidak sedikit perusahaan yang memanipulasi laporan keuangannya, perusahaan yang masih berskala kecil maupun perusahaan yang sudah berskala besar juga melakukan hal yang serupa, dimana informasi yang disajikan tidak benar. Padahal laporan keuangan adalah informasi yang amat penting dan amat dibutuhkan untuk pemangku-pemangku kepentingan. Penyebab terjadinya manipulasi

laporan keuangan adalah krisis global, yakni beberapa dari perusahaan domestik ataupun multinasional. Juga para akuntan publik dimana kredibilitasnya saat ini sangat rendah, dikarenakan informasi yang dihasilkan tidak seperti yang sebenarnya terjadi.

Sebagai contoh ada segelintir perusahaan di Indonesia yang mengalami adanya tindak kecurangan atau manipulatif laporan keuangannya yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan BUMN. Contoh kasusnya adalah pada PT Garuda Indonesia, PT Waskita Karya dan PT Kimia Farma Ketiga perusahaan berpelat merah tersebut sama-sama memanipulasi laporan keuangannya. Jika PT Garuda Indonesia memanipulasi laporan keuangannya dengan memasukkan laba senilai USD 809,85 ribu sama dengan IDR 11.33 miliar (asumsi kurs IDR 14,000 per dollar AS) padahal pada kenyataannya pada 2017 Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta (Kompas.com, 2019). Kemudian PT Waskita Karya melakukan manipulasi laporan keuangan atau berbagai istilah digunakan untuk fraud ini seperti overstated, mark up, kelebihan tercatatnya laba atau keuntungan, yakni yang dilakukan oleh Tiga Direktur PT. Waskita Karya (Persero) Tbk juga kedua Kantor Akuntan Publik. Kasus ini terkait dengan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar 400 miliar (Tempo.co,2009). Dan juga hal yang sama terjadi pada PT. Kimia Farma telah terdeteksinya kasus manipulasi yang melakukan salah pencatatan yaitu dengan menggelembungkan keuntungan, adapun besarnya nilai yang dicatat IDR 132 miliar (padahal seharusnya hanya Rp 99 miliar) pada laporan keuangannya ditahun 2001 (Tempo.co, 2003) pencatatan tersebut didasari temuan-temuan audit oleh KAP Hans Tuanakotta & Mustofa,

Pada saat ramainya pemberitaan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* mulai dilaksanakan pada perusahaan BUMN, kasus menjadi pukulan yang keras bagi Kementerian BUMN. Dengan adanya kasus-kasus ini memberikan beberapa pelajaran yang berharga yaitu bahwa implementasi GCG di Indonesia nyatanya hanya sekadar formalitas semata. Fenomena-fenomena diatas sangat jelas menunjukkan bahwa manipulasi data-data keuangan sebagai gagalnya integritas laporan keuangan sebagai alat kebutuhan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang diberikan.

Mencuatnya kasus yang sejenis membuat timbulnya pertanyaan kepada banyak pihak, dari pihak eksternal terkait tentang kualitas audit. Oleh karena itu pasti menimbulkan kerugian-kerugian yang ditanggung oleh investor atau pemegang saham. Dan dengan adanya bukti kasus manipulasi data-data akuntansi yang memunculkan berbagai pertanyaan dari hal layak ramai kepada pihak terutama pada sistim pengelolaan perusahaan juga pada sistim kepemilikan yang sudah tersebar luas atau biasanya disebut *corporate governance* serta dari pihak eksternal dengan kwalitas auditnya yang dipertanyakan.

Perusahaan harus menerapkan tata kelola bagi perusahaan yang baik (*Corporate Governance*) dan juga Kualitas Audit yang baik pula. Hal itu dilakukan agar integritas laporan keuangan perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. *Corporate Governance* adalah peraturan untuk mengatur hubungan diantara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintahan dan yang lainnya sehubungan pada hak dan kewajibannya atau bisa diartikan suatu sistem yang dilakukan manajemen untuk mengelola suatu peraturan dengan baik dan bertindak dengan sebaik mungkin untuk kepentingan *stakeholders*. Apabila bertambah baik pada penerapan *corporate governance* yang telah di lakukan, jadi bertambah semakin baik juga perusahaan tersebut, tentu juga dengan laporan keuangannya, (Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*). Pengaruh *Corporate governance* yang diproksi Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen pada penelitian ini adalah yang akan dibahas.

*Corporate governance* sendiri membutuhkan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab dari manajemen, Hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan tersebut adalah kepemilikan institusional. Aspek untuk mengetahui apakah keberadaan pemegang saham institusional berpengaruh terhadap kinerja manajemen, terkait pada pelaporan keuangan perusahaan adalah Kepemilikan institusional. Dengan adanya keberadaan saham institusional akan mampu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen.

Penelitian yang terdahulu terkait Kepemilikan institusional terhadap Integritas laporan keuangan dilakukan oleh Siahaan (2017), Inosensius dkk (2017), Mudasetia & Solikhah (2017), dan Mais & Nuari (2016) bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan. Tetapi penelitian tersebut sangat berbeda seperti dilakukan oleh Dewi & Putra (2016) bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.

Penelitian yang terdahulu terkait Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang telah diteliti oleh Dewi & Putra (2016) dan Mais & Nuari (2016) bahwa Komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap Integritas laporan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mudasetia & Solikhah (2017), Inosensius dkk (2017) juga Siahaan (2017) bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang terdahulu terkait Kualitas Audit dilakukan oleh Siahaan (2017) bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan, akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh Mudasetia & Solikhah (2017) bahwa kualitas audit berpengaruh secara positif terhadap Integritas laporan keuangan.

Alasan penulis melakukan penelitian dan memilih perusahaan BUMN terdaftar di BEI tahun 2015-2020 adalah dikarenakan adanya kasus korupsi, markup, kelebihan pencatatan laba dan kesalahan pencatatan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh oknum-oknum internal serta KAP yang terkait. Padahal seharusnya perusahaan-perusahaan tersebut telah dipercaya oleh Pemerintah dan perusahaan ini pun telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana hal ini berarti laporan keuangan perusahaan yang ada di perusahaan tersebut perlu diperhatikan.

Berdasarkan pada yang telah diuraikan sebelumnya mengenai latar belakang masalah, maka penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya di atas yang bisa berpengaruh pada Integritas laporan keuangan sebagai pokok pembahasan didalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan latar belakang diatas oleh karena itu maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut ini :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pokok-pokok masalah penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya diatas, dengan ini tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi apakah Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.
2. Mengidentifikasi apakah Komisaris independen mempunyai pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi apakah Kualitas audit mempunyai pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.

4. Mengidentifikasi apakah Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap integritas laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Diantara lain :

##### **1. Bagi Peneliti**

Diharap bisa memberikan tambahan ilmu serta memperluas wawasan tentang integritas laporan keuangan dan memberi informasi apa saja faktor yang bisa mempengaruhi Integritas laporan keuangan khususnya Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan**

Sebagai sarana informasi agar bisa memberikan gambaran untuk para pengguna laporan keuangan mengenai apa saja faktor yang berhubungan pada Integritas suatu laporan keuangan maka bisa menambahkan nilai juga kualitas dari suatu perusahaan.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini perusahaan diharapkan untuk bisa lebih memperhatikan kembali mengenai bagaimana sistem *corporate governance* dan juga kualitas auditnya agar bisa meningkatkan integritas dari Laporan keuangan perusahaan tersebut.

##### **4. Bagi Auditor**

Diharapkan menjadi teguran serta pembelajaran untuk auditor supaya lebih meningkatkan kualitas audit agar lebih profesional, juga mampu menerapkan independensi yang mana seharusnya sudah tertanam di dalam diri auditor.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk sarana informasi juga menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang integritas laporan keuangan.